

## **Efektivitas Penggunaan Media Buku Alfabet Terhadap pengenalan Usia Dini Di Taman Kanak-kanak Bundo Kandung Nagari Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas**

**Sakinah Putria Agustina<sup>1</sup>, Indra Yeni<sup>2</sup>,**  
Universitas Negeri Padang  
Email: [sakinahputria@gmail.com](mailto:sakinahputria@gmail.com).

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan seberapa efektif media buku alfabet terhadap pengenalan huruf pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak –Kanak Bundo Kandung Nagari Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas. Penelitian ini di latar belakang bahwa kemampuan dalam mengenal huruf masih kurang optimal. Dimana anak masih kesulitan dalam membedakan huruf vocal dan huruf konsonan. Jenis penelitian adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode *quasi* Ekperimen. Sampel dalam penelitian ini masing-masing berjumlah 10 orang anak. Adapun teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, dengan bantuan komputersasi SPSS 21. Hasil penelitian menjelaskan bahwa variasi data *N-gain* untuk kelas eksperimen dengan menggunakan media buku alfabet dan kelas kontrol menggunakan media poster huruf adalah *homogeny*. Kemudian berdasarkan tabel diketahui nilai sig (2-tailed) adalah sebesar  $0,219 > 0,05$ , terdapatnya perbedaan yang signifikan antara penggunaan media buku alfabet dan kelas kontrol menggunakan media poster huruf sebesar 25,64 sehingga tingkat perbedaannya tergolong tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat perbedaan efektifitas yang signifikan antar penggunaan media buku alfabet dengan perlakuan yang diberikan oleh guru dalam pengenalan pengenalan huruf pada anak usia dini.

**Kata Kunci :** *Media Buku Alfabet, Pengenalan Huruf, Anak Usia Dini*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat mendasar dalam upaya pembinaan melalui rangsangan pendidikan, sehingga dengan memberikan rangsangan kepada anak usia dini akan mempermudah bagi anak dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang dimiliki. Selain mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, pendidikan anak usia dini juga bertujuan untuk mempersiapkan anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya ( Alwi, 2018 ).

Pendidikan anak usia dini atau yang lebih dikenal dengan sebutan PAUD merupakan salah satu pendidikan formal yang diselenggarakan sebelum anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini (PAUD) dapat diartikan sebagai upaya dalam pembinaan kepada anak yang baru lahir sampai dengan anak berusia enam tahun yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak dalam kesiapan pendidikan lebih lanjut.

Stimulasi yang diberikan pada anak harus diperhatikan karena akan mempengaruhi anak dimasa akan datang. Pada masa ini, anak mulai sensitif dalam menerima berbagai perkembangan potensinya, sehingga akan menjadi masa penting dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangannya seperti sosial-emosional, fisik-motorik, nilai moral dan agama, kognitif, bahasa.

Salah satu aspek perkembangan yang diperhatikan ialah perkembangan berbahasa pada anak. Periode sensitive dalam kemajuan bahasa anak dimulai ketika anak berusia 2-7 tahun. Daya ingat anak pada usia ini sudah maksimal maka dari itu lebih baik untuk memperkenalkan bahasa (Muryanti & Herman, 2019). Perkembangan bahasa ada dua yaitu bahasa lisan dan bahasa tulisan. Bahasa lisan merupakan penyampaian atau pengungkapan secara langsung. Sedangkan bahasa tulis merupakan bahasa yang disampaikan ke penerima dalam bentuk tulisan (Otto, 2015). Perkembangan bahasa untuk anak usia dini cenderung di arahkan untuk mendapatkan kesiapan membaca awal anak, anak-anak yang belajar membaca tidak hanya bergantung pada kecerdasan, kematangan fisik ataupun kematangan otot dan saraf, tetapi juga tergantung pada pendengaran, kemampuan penglihatan, kebiasaan mencetak dan pengetahuan untuk mengenal huruf (Eliza, 2015).

Pembelajaran membaca di Taman Kanak –kanak diajarkan melalui simbol–simbol seperti seorang guru ingin mengenalkan tulisan baju maka seorang guru membuat gambar baju, kemudian guru menulis kata baju di bawah gambar baju tersebut. Selain itu, simbol lain dapat menggunakan beberapa susunan potongan gambar yang dipotong menurut masing–masing hurufnya, kemudian potongan disusun menjadi sebuah gambar yang utuh.

Pada anak usia Taman Kanak –kanak 5 sampai 6 tahun sudah mampu berkomunikasi secara lisan, mampu memiliki perbendaharaan kata dan mengenal simbol–simbol yang melambangkannya, akan tetapi anak TK belum sepenuhnya mampu dalam mengenal huruf awal dari nama benda disekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan mengenal huruf anak belum berkembang secara optimal (Muflikha, 2013).

Pengenalan huruf sejak Taman Kanak –kanak merupakan hal penting dalam pengajarannya harus melalui proses sosialisasi, dan metode pengajaran membaca tidak

harus dipaksakan serta proses kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak (Hasan, 2009). Stimulasi pengenalan huruf adalah merangsang anak dalam mengenali, memahami, dan menggunakan simbol tertulis untuk berkomunikasi (Tadkirotun Musfiroh, 2009).

Pada dasarnya anak usia 5 – 6 tahun sudah mengenal huruf dan bentuk huruf, sudah bisa membedakan antara huruf vokal dengan huruf konsonan. Seperti yang terdapat di kurikulum 2013 pada KD 3.12-4.12 mengenai keaksaraan awal bermain, mengungkapkan kemampuan keaksaraan awal dalam bentuk karya, dimana indikatornya berbunyi menyebutkan lambang–lambang huruf sesuai dengan suara/ bunyi, mengenali arti kata gabungan dari huruf vokal dan konsonan, dan menirukan bentuk huruf.

Berdasarkan pengamatan di TK Bundo Kandung, bahwa anak usia 5-6 tahun kemampuan dalam mengenal huruf masih kurang optimal. Anak–anak masih kesulitan dalam membedakan huruf vokal dengan huruf konsonan anak hanya mampu menyebutkan tetapi mana yang bentuk huruf yang di sebutkan mereka masih ragu. Seperti anak susah membedakan antara huruf vokal: a, i, u, e, o dengan huruf konsonan. Misalnya anak sulit membedakan “b” dengan “d” dengan “p” dengan “q” dan membedakan huruf “u” dengan “v”.

Adapun yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan anak dalam mengenal huruf antara lain: (1) guru hanya mencontohkan tulisan dan membacanya bersama anak. (2) guru juga hanya menggunakan metode tanya jawab kemudian anak disuruh menuliskan kembali. (3) guru juga tidak menggunakan media pada saat proses pembelajaran. Jadi guru hanya menggunakan papan tulis yang sudah sering digunakan.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia dini yaitu media Buku Alfabet. Media buku alfabet sendiri merupakan media pembelajaran berupa buku yang menyajikan huruf-huruf alfabet disertai gambar yang sesuai dengan huruf alfabet tersebut. Setiap halaman dipotong mengikuti bentuk huruf. Buku ini menyajikan huruf abjad kapital dan huruf kecil. Nowak (2015:55) mengatakan secara khusus, buku-buku abjad adalah alat yang dapat digunakan untuk meningkatkan praktik independen perilaku literasi awal seperti penamaan huruf dan objek, dan pada tingkat lebih rendah, menunjuk ke huruf dan mengatakan suara huruf.

Dalam proses pembelajaran guru seharusnya menggunakan media yang dapat menarik minat belajar anak maka peneliti ingin mengenalkan huruf dengan menggunakan media buku alfabet karena media buku alfabet menyajikan huruf-huruf alfabet disertai gambar yang sesuai dengan urutan alfabet itu sendiri. anak tidak merasa bosan, akan tetapi anak dapat lebih aktif, senang, dan menimbulkan daya tarik tersendiri bagi anak, sehingga kemampuan anak dalam mengenal huruf berkembang. Selain itu, media buku abjad biasanya dibuat semenarik mungkin, dan juga di penuh dengan berbagai macam warna dan juga gambar favorit bagi anak.

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan permasalahan yang telah diteliti, jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang memandang gejala, atau fenomena, dan sebab akibat yang digunakan untuk meneliti sampel dan populasi tertentu serta pengumpulan data yang bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Tujuan penggunaan metode eksperimen semu adalah untuk memperoleh informasi dari pelaksanaan eksperimen yang bersifat sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk memanipulasi data variabel. Dalam metode ini menggunakan dua kelompok, diantaranya diberikan perlakuan eksperimen. Penelitian ini dilakukan di TK Bundo Kandung Nagari Sibarambang.

Sampel dalam penelitian ini adalah kelompok B1 dan B2. Kelompok B1 digunakan sebagai kelas eksperimen 10 orang dan kelompok B2 sebagai kelas kontrol 10 orang, dengan memperhatikan homogenitas yaitu umur yang sama, tingkat keterampilan anak yang sama, riwayat keterampilan anak yang sama, dan rekomendasi guru. TK Bundo Kandung Nagari Sibarambang.

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan tes untuk menganalisis data. Tahap pertama menggunakan instrumen validasi, kemudian melakukan tahap tes instrument penelitian untuk melihat seberapa efektif instrument penelitian apakah sudah valid dan reliabel. Selanjutnya analisis data yang akan dilakukan dengan beberapa tes

yaitu : normalitas dan homogenitas untuk mengetahui lebih jelas data yang didapat apakah distribusi normal serta sifat *homogeny*, dan hipotesis serta *effect size*.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang diuji pada uji normalitas ini adalah *Gain core* atau perbandingan data *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan untuk mengetahui hasil yang diperoleh berdistribusi normal.

**Tabel 1. Uji Normalitas Menggunakan SPSS 21.0**

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.29381940
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.140
	Negative	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		.441
Asymp. Sig. (2-tailed)		.990
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan tabel diatas perhitungan dengan menggunakan *One-Sample Kolmogrov-Sornov Test* dapat disimpulkan bahwa data rata-rata berdistribusi normal dikarenakan memiliki nilai  $sig > 0,05$ . Hasil belajar eksperimen memiliki nilai sig 0.990 atau  $0,990 > 0,05$ .Kemudian dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data tersebut homogen.Uji homogenitas yang peneliti lakukan menggunakan data *gain score* pengenalan huruf pada anak usia dini. Data ini adalah data yang diperoleh peneliti dari hasil *pre-test* dan *post-test* di kelas eksperimen dan kelas control.

Tabel 2.

### Test of Homogeneity of Variances

Nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.025	1	18	.172

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas data di atas dapat dilihat bahwa besar signifikansinya adalah 0,172. Adapun kriteria pengambilan keputusan uji homogenitas adalah apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka data bersifat homogen, sedangkan jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka data tidak bersifat homogen. Data uji homogenitas di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,172 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh bersifat homogen. Sebelumnya hipotesis diuji terlebih dahulu sebelum dilakukan uji independent sample T test, sehingga dicari peningkatan skor N untuk setiap kelas sampel. Anda kemudian dapat melihat output nilai SPSS atau sig-2 tail yang dihasilkan dan menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan.

Tabel 3. Independent Sample Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	2.025	.172	1.275	18	.219	-1.70000	1.33375	-4.50210	1.10210
	Equal variances not assumed			1.275	16.510	.220	-1.70000	1.33375	-4.52034	1.12034

Setelah melakukan uji hipotesis, untuk mengetahui besar pengaruh atau *effect* dari *treatment* yang peneliti lakukan di kelas eksperimen, maka dilakukannya uji *effect size*. Berdasarkan hasil perhitungan uji *effect size* dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh media buku alfabet terhadap pengenalan huruf anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Bundo Kandung Nagari Sibarambang Kecamatan X Koto Diatas diperoleh nilai

$d=25,64$ . Sesuai dengan kriteria pengukuran uji *effect size* bahwa nilai  $d > 1,00$  tergolong pada kategori tinggi atau kuat, sehingga penggunaan media buku alfabet efektif dalam meningkatkan pengenalan huruf anak usia dini di TK Bundo Kandung Nagari Sibarambang.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil analisis data, dapat disimpulkan: 1) data berdistribusi normal dan homogen, 2) uji efektifitas dengan uji-t memperlihatkan perbandingan kelas eksperimen dengan kelas kontrol, bersumber pada nilai signifikansi dengan uji *effect size* 25, 64 yang termasuk dalam kategori tinggi, sehingga penggunaan buku alfabet efektif dalam meningkatkan pengenalan huruf anak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alwi, B.M. 2018. *Manajemen Peserta Didik Pada Taman Pendidikan Anak Usia Dini Do'a Ibu*. *Journal Of Early Childhood Education*, . 1(1), 53-62.
- Eliza, Delfi. 2015. *Reading Readiness of Kindergarten Students At-Taqwa Mosque East Jakarta*. *Indonesian Journal Of Early Childhood Education Studies*. 3(1), 1-6
- Maimunah, H. 2009. *PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press
- Muflikha, Elok Siti. 2013. Peningkatan kemampuan mengenali huruf melalui media tutup botol hias di Paud Kenanga I Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal SPEKTRUM PLS*. Vol.1 No.1
- Otto, Beverly. 2015. *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Tadkiroatun Musfiroh. 2009. *Cerita untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Muryanti, E., & Herman, Y. (2019). Introducing English Vocabularies To Children By Perahu Play. *Elp( Journal Of English Language Pedagogy)*, 4( 2), 27- 33. <https://atau.atau.kekasih.org/atau/10.36665/atau/elp.v4i2.195>.